



Pelatihan Strategi *Problem Based Learning (PBL)* Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru

Character-Contained Problem Based Learning (PBL) Strategy Training to Improve Teacher Professionalism

Evi Purnama Bayu Ningsih¹, Patri Janson Silaban², Lasma Silaban³

¹SD Negeri Kaloy, Aceh, Indonesia

²Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

³UPT SD Negeri 067241 Medan Denai, Medan, Indonesia

E-mail: eviningsih38@guru.sd.belajar.id¹, patri.jason.silaban@gmail.com², lasma.silaban1111@gmail.com³

Article History:

Received: Januari 08, 2024;

Accepted: Februari 16, 2024;

Published: Maret 30, 2024

Keywords: *Problem Based Learning, Character, Teacher Professionalism*

Abstract: *This socialization activity program involved all Kaloy State Elementary School teachers in Kaloy Village, Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency, Aceh Province, totaling 18 teachers. Based on the evaluation in the implementation of this socialization and counseling program, it turned out that the participants who attended this program could be said to have met the target, namely 14 participants came from the 18 targeted participants. Apart from that, all the participants who came also represented classes at the Kaloy State Elementary School Integrated Private Islamic Elementary School in Kaloy Village, Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency, Aceh Province. The program for implementing this activity was designed using scientific discussion and question and answer methods. This socialization activity has run smoothly and as expected. The enthusiasm and satisfaction of the participants who attended this community service program were also felt by the presenters. This is proven by the number of participants who attended and there were no participants who were allowed to leave, so it can be said that almost all teachers as participants in this socialization and service activity took part in the entire series of events from the beginning to the end of the activity. Apart from that, the participants also seemed enthusiastic about listening/paying attention to the presentation of material from the presenters and also the discussion and question and answer interactions that occurred during the question and answer session were one indicator or special attraction of the participants towards the material presented by the presenters.*

Abstrak

Program kegiatan sosialisasi ini melibatkan seluruh guru SD Negeri Kaloy di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh yang berjumlah 18 orang guru. Berdasarkan evaluasi dalam pelaksanaan program sosialisasi dan penyuluhan ini ternyata diperoleh hasil bahwa peserta yang hadir dalam program ini ternyata sudah bisa dikatakan memenuhi target yaitu sebanyak 14 orang peserta yang datang dari 18 orang peserta yang ditargetkan. Selain itu seluruh peserta yang datang juga telah mewakili kelas yang ada di SD SwastaIslam Terpadu SD Negeri Kaloy di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Program pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan menggunakan metode diskusi ilmiah dan tanya jawab. Kegiatan sosialisasi ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Antusiasme dan kepuasan dari peserta yang hadir dalam program kegiatan program pengabdian masyarakat ini ternyata dapat dirasakan juga oleh pemateri. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang hadir dan tidak terdapat peserta yang ijin ditinggalkan, sehingga dapat dikatakan hampir seluruh guru selaku peserta kegiatan sosialisasi dan pengabdian ini mengikuti seluruh rangkaian acara dari awal sampai akhir kegiatan. Selain itu, para peserta juga terlihat antusias mendengarkan/memperhatikan pemaparan materi dari para pemateri dan juga adanya interaksi diskusi dan tanya

*Evi Purnama Bayu Ningsih, eviningsih38@guru.sd.belajar.id

jawab yang terjadi pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Karakter, Keprofesionalan Guru

PENDAHULUAN

Perubahan perkembangan bidang pendidikan di Indonesia menuntut penyesuaian perkembangan tersebut. Salah satu perubahan penting yang terjadi saat ini adalah perubahan kurikulum yang juga diikuti oleh perubahan berbagai aspek berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Perubahan kurikulum terus mengalami penyempurnaan dengan menyesuaikan perkembangan yang ada.

Pemerintah telah mencanangkan diterapkannya Kurikulum 2013 (K-13) di seluruh jenjang pendidikan sejak tahun 2018 (Compas.com, 2018). Dalam kurikulum tersebut pemerintah mengharapkan pengembangan pendidikan karakter dan kemampuan menyelesaikan masalah menjadi hal penting yang dikemas dalam pembelajaran tematik. Salah satu aspek penting dalam kompetensi guru adalah kemampuan penyusunan perangkat pembelajaran yang diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang bertujuan siswa dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru harus menguasai konsep pembelajaran pemecahan masalah dan dapat merancang pembelajaran yang berorientasi pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SD Negeri Kaloy diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah tersebut yaitu 1) Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran karena masih menggunakan metode ceramah ; 2) Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran yang bermuatan karakter; 3) Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif untuk siswa serta tidak adanya fasilitas dari pihak sekolah; 4) Kurangnya contoh keteladanan karakter guru kepada siswa; 5) Kurangnya pelatihan terhadap guru untuk memahami pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang kinerja guru untuk memanfaatkan kemajuan pengembangan pembelajaran. Padahal, zaman sekarang kemajuan perkembangan media sangat penting untuk meningkatkan hasil kinerja. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007 (2007:4) tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menyatakan bahwa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.

Pada tanggal 11 Mei tahun 2010 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan keputusan pemerintah tentang gerakan nasional pendidikan karakter (2010-2025). Hal itu untuk mengatasi persoalan karakter dan moral bangsa yang sedang terpuruk, agar dapat kembali menginternalisasikan empat pilar kebangsaan, yakni Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bhineka Tunggal Ika (Suyadi, 2015: 2).

Sejalan dengan pernyataan diatas maka terbentuklah kurikulum 2013. Namun, pelaksanaan Kurikulum 2013 masih banyak pendidik yang belum memahami bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran konvensional menuju model

pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran berbasis penyelesaian masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL) menjadi alternatif yang dapat ditawarkan untuk membentuk karakter anak sehingga cerdas dalam hal penyelesaian masalah. *Problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagai bahan untuk dipelajari dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Proses pembelajaran saat ini sangatlah beragam, baik dari segi model, strategi maupun metode yang digunakan oleh pendidik sebagai bentuk inovasi agar peserta didik mudah memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik. Namun, kenyataannya terkadang masih banyak model, strategi dan metode yang tidak tepat digunakan oleh pendidik, hal ini membuat pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran tidak terserap dengan efektif

METODE

Rancangan prosedur kegiatan program PKM yang diusulkan dalam usulan ini meliputi tahapan: (1) metode pelaksanaan, (2) metode pendekatan, (3) pendampingan dan pelatihan, (4) monitoring, (6) tahap evaluasi akhir. Adapun subjek pengabdian ini adalah seluruh guru-guru SD Negeri Kaloy di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh yang berjumlah 18 orang. Selanjutnya, instrumen dalam kegiatan pengabdian pengumpulan data melalui observasi yang digunakan untuk mengamati semua aktivitas peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Data-data yang telah diperoleh tersebut, kemudian akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Pelaksanaan program PKM ini ditujukan untuk guru-guru SD Negeri Kaloy di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Adapun metode yang digunakan yaitu pendidikan pada masyarakat berupa kegiatan sosialisasi untuk Pemahaman dan aplikasi pengetahuan dan keterampilan pembelajaran menggunakan Strategi *Problem Based Learning (PBL)* bermuatan karakter di kelas. Selanjutnya, proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada peserta secara langsung mengenai kegiatan sosialisasi.

HASIL

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan sosialisasi ini telah bertempat di SD Negeri Kaloy di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh dalam program kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh guru SD Negeri Kaloy di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh yang berjumlah 18 orang guru. Berdasarkan evaluasi dalam pelaksanaan program sosialisasi dan penyuluhan ini ternyata diperoleh hasil bahwa peserta yang hadir dalam program ini ternyata sudah bias dikatakan memenuhi target yaitu sebanyak 18 orang peserta yang datang dari 14 orang peserta yang ditargetkan. Selain itu seluruh peserta yang datang juga telah mewakili kelas yang ada di SD Negeri Kaloy di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh.

Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan dibuka dengan kata sambutan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Kaloy di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh yaitu Bapak Sarimin, S.Pd.M.M. selama 10 menit. Selanjutnya, tahap menyampaikan materi kepada para peserta.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan menyampaikan materi mengenai pengertian strategi *Problem Based Learning (PBL)*, langkah – langkah strategi *Problem Based Learning (PBL)*, kelebihan dan kekurangan strategi *Problem Based Learning (PBL)*, *pengertian Pendidikan Karakter* yang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran di kelas. Selanjutnya, tim pemateri juga menyampaikan materi sosialisasi terkait dengan cara dan penggunaan strategi *Problem Based Learning (PBL) bermuatan karakter* kepada peserta.

Kegiatan sosialisasi ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan sosialisasi ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara pesera dan pemateri. Selain itu, sejak dimulainya kegiatan sosialisasi ini dari pukul 08.00 WIB-12.00 WIB tidak terdapat peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Dalam kegiatan tersebut hampir seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian acara kegiatan dari awal sampai akhir.

Selain itu, keaktifan dari peserta yang hadir dalam program kegiatan program pengabdian masyarakat ini ternyata dapat dirasakan juga oleh pemateri. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang hadir dan tidak terdapat peserta yang ijin ditinggalkan, sehingga dapat dikatakan hampir seluruh guru selaku peserta kegiatan sosialisasi dan pengabdian ini mengikuti seluruh rangkaian acara dari awal sampai akhir kegiatan yaitu pukul 12.00 WIB. Selain itu, para peserta juga terlihat antusias mendengarkan/ memperhatikan pemaparan materi dari para pemateri dan juga adanya interaksi diskusi dan tanya jawab yang terjadi pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri.

Pemahaman materi yang disampaikan oleh pemateri juga cukup baik, meskipun ada beberapa penggunaan istilah asing yang agak sulit diterima oleh peserta, namun dengan kompetensi dan cara penyampaian materi yang baik dari para pemateri akhirnya dapat dengan mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan atau apresiasi yang baik dari para peserta. Selain itu, terdapat beberapa pertanyaan dari peserta kegiatan pengabdian terkait cara dan penggunaan strategi *Problem Based Learning (PBL) bermuatan karakter* dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, pemateri coba memberikan penjelasan serta beberapa alternatif pilihan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menggunakan strategi *Problem Based Learning (PBL) bermuatan karakter* sampai para peserta dapat dapat dimengerti dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Program pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan menggunakan metode diskusi ilmiah dan tanya jawab. Kegiatan sosialisasi ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, namun untuk jadwal dimulai pelaksanaannya agak mundur dari jadwal yang telah disusun yang mana seharusnya kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB namun baru terlaksana pada pukul 08.15 WIB, hal tersebut dikarenakan tim pengabdian harus menyiapkan peralatan pendukung kegiatan sosialisasi. Selain itu, terdapat juga beberapa peserta yang datang terlambat disebabkan masih berada di ruang kelas.

Adapun manfaat yang dirasakan oleh para peserta berdasarkan hasil wawancara adalah selain menjadi bekal tambahan ilmu pengetahuan tentang cara strategi *PBL* untuk sebagai strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas serta materi lainnya yang disampaikan oleh beberapa pemateri dalam kegiatan ini.

DISKUSI

Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012:104) model problem based learning menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan “budaya berfikir” pada diri siswa, proses pembelajaran yang seperti ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disampaikan. Pendekatan pemecahan masalah ini menempatkan guru sebagai fasilitator dimana kegiatan belajar mengajar akan dititik beratkan pada keefektifan siswa. Proses pembelajaran yang mengikut sertakan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran siswa mempunyai lebih banyak pengalaman.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan pemahaman guru-guru mengenai cara pembuatan dan penggunaan Strategi *Problem Based Learning (PBL)* bermuatan karakter untuk meningkatkan keprofesionalan guru di kelas. Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim LPTK Universitas Santo Thomas maupun para peserta program pengabdian masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terpenuhinya target jumlah peserta dan antusiasme yang cukup tinggi dari para peserta pada saat mendengarkan pemaparan materi dari pemateri, pada saat pelaksanaan diskusi dan tanya jawab berlangsung. Selain dari pada itu kedalaman materi yang disampaikan oleh pemateri juga mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan dari peserta sosialisasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Katolik Santo Thomas dan sekolah SD Negeri Kaloy di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh yang telah mendukung dan membantu serta dapat terlaksananya dengan baik kegiatan sosialisasi penggunaan Media Tangga Satuan Pintar dalam pembelajaran yang buat dengan lancar dan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amir, M. Taufiq, 2009, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Media Group, Cet. 1
- Compas.Com.2018. *Tahun Ajaran Baru, Sekolah Wajib Terapkan Kurikulum 2013*.
- Doni Koesoema A., 2010, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik anak di Zaman Global*, Jakarta: Grafindo, 2010, cet. II.
- Izhak, Hasoubah Z. 2004. *Developing Creative and Critical Thinking Skill (Cara Berpikir Kreatif dan Kritis)*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Lepinski, C. 2005. *Problem Based Learning A New Approach to Teaching Training & Developing Employees*, San Rafael CA: Merin Country Sheriff's Office.
- Silaban, P. J., Saragih, E. D., Lumbagaol, M. A., Tumangger, R. R., Tarigan, R. Y., & Hutapaea, R. R. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Satuan Panjang dalam Pembelajaran Matematika di

- UPT SD Negeri 064026 Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1730-1732.
- Silaban, P. J., Sianipar, O., Pasaribu, F., Tafonao, N., & Samosir, K. (2023). Sosialisasi Mengenai Alat Peraga Tangga Satuan di UPT SD Negeri 066650 Medan Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2274-2277.
- Silaban, P. J., Destria, A., Waruwu, D., Purba, P., Sitanggang, H., & Marbun, D. (2023). Sosialisasi Alat Peraga KPK dan FPB Pada Siswa Kelas IV Di SDN 105836 Limau Manis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1327-1330.
- Surjono., 2006. *Hakikat Matematika dan Pembelajaran Matematika*. Jakarta:Grafindo Persado
- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana.